

MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK BELAJAR DARI RUMAH MELALUI KEGIATAN PUNCAK TEMA “TANAMAN” DI TKQ AN-NAMLU KARAWANG

Nursamsi¹⁾*, Ine Nirmala²⁾, Feronica Eka Putri³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

**nur0305nursamsi@gmail.com*

Diterima: 08 08 2021

Direvisi: 16 04 2022

Disetujui: 31 05 2022

Abstrak

Banyak tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran daring ini terlebih pada jenjang pendidikan anak usia dini. Salahsatunya tidak langsung berinteraksi dengan anak yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Peneliti menemukan pada pra obsevasi 18 % anak tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, 32 % tugas di kerjakan kan oleh orangtua, 10% anak tidak mengerjakan tugas sama sekali. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak pada saat belajar dari rumah serta meningkatkan hasil belajar anak melalui kegiatan puncak tema “tanaman”. Kegiatan ini dirancang untuk menambah pengalaman yang beragam serta mengurangi pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa pada saat kegiatan belajar dari rumah. Dalam kegiatan tersebut, anak yang awalnya kurang respon terhadap pembelajaran BDR menjadi bersemangat dalam pembelajarannya, sedangkan orangtua dapat terlibat dalam mendampingi anak sehingga menambah motivasi pada anak. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, data yang diperoleh berupa dokumentasi pada saat kegiatan puncak tema ‘tanaman’ yang dilakukan selama kegiatan BDR berupa membuat dan menghias pot dari barang bekas serta menanam bibit pohon. Hasilnya ditemukan bahwa dari 15 anak atau 75% bertambahnya motivasi belajarnya sisanya 5 anak atau 25% masih membutuhkan bimbingan.

Kata Kunci: *motivasi belajar anak, belajar dari rumah, puncak tema .*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan pra sekolah atau jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Usia pra sekolah ini berada pada rentang usia 0-6 tahun, dimana pembelajarannya bertujuan untuk merangsang atau menstimulus perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Anak usia dini merupakan masa “*golden age*” dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang paling penting karena sekitar 80% otak anak berkembang sehingga pada masa ini merupakan masa emas bagi kehidupan seorang anak. Anak dapat menyerap berbagai informasi dengan cepat tanpa melihat baik dan buruknya. Tugas dari orangtua dan gurulah dalam menambah pengetahuan anak serta mengajarkan perilaku yang baik, selain itu juga sebagai panutan bagi anak orangtua dan guru tidak hanya mengajarkan dan mengarahkan akan tetapi selalu memberikan contoh yang baik dan benar.

Dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6. Allah swt berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban orangtua dalam mendidik anak-anaknya agar terhindar dari siksaan api neraka. Anak yang merupakan amanah yang telah dititipkan Allah SWT kepada orangtua. Ketika kita telah diberikan amanah tugas kita adalah menjaga dengan baik, kita memperlakukan amanah ini sesuai dengan keinginan dari yang memberi amanah. Karena anak merupakan amanah, berarti orangtua harus menjaganya dengan sebaik-baiknya dengan cara merawat, menjaga dan mendidik sesuai perintah Allah SWT.

Pada akhir tahun 2019 penduduk dunia di kagetkan dengan penyakit baru yang berasal dari virus Corona SARS-Cov-2 atau COVID-19 termasuk negara Indonesia. Berbagai bidang kehidupan mengalami berbagai hambatan, tak terkecuali dengan bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan ketetapan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan cara daring atau dalam istilah BDR (Belajar dari Rumah). Permasalahan pun mulai bermunculan dengan sistem pembelajaran ini, salah satunya yaitu hasil belajar yang anak kurang maksimal, hal ini dirasakan oleh guru kelas B di TKQ An Namlu Karawang yang dilihat dari rekapan hasil penilaian anak pada akhir pembelajaran semester ganjil dengan ditemukannya pada pra obsevasi terdapat 18 % anak tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, 32 % tugas di kerjakan kan oleh orangtua, 10% anak tidak mengerjakan tugas sama sekali.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah merupakan tantangan bagi guru, dimana guru harus bisa melakukan kegiatan belajar tetap terlaksana dengan baik walaupun di masa pandemi. Terlebih pada jenjang pendidikan anak usia dini. karakteristik anak usia dini yang baru mengenal lingkungan sekolah. Selain itu karakteristik anak yang masih sering *moody* pada saat belajar, terkadang anak rajin namun tiba-tiba anak juga terlihat malas. Tanpa guru yang mendampingi belajar dan juga teman sekelas yang biasa menjadi teman belajar anak tentu merupakan kebiasaan belajar yang baru yang dirasakan anak. Ditambah dengan materi belajar yang hanya mengisi tugas yang berupa LKS membuat anak semakin malas dalam

belajar. Hal ini sangat berpengaruh pada berkurangnya motivasi dan semangat belajar anak. (Fadilah, 2021)

Menurut Yulianingsih dkk, (2021) BDR sebagai alternatif pembelajaran yang paling aman selama masa pandemic covid-19 ini. Karena secara umum peran orangtua sebagai peran pendidik pertama dan utama bagi perkembangan anaknya. Selain itu lingkungan rumah juga merupakan lingkungan yang paling aman dan nyaman bagi anak terlebih di masa pandemic seperti ini. Orangtua dapat menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan baik. Selain itu pendampingan anak selama belajar di rumah selain membantu mengerjakan tugas anak, orangtua juga mampu menyampaikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang dilaksanaka dan orangtua juga mampu memberikan respon baik terhadap pembelajaran yang disampaikan sekolah.

Namun tidak semua orangtua yang bisa mendampingi anaknya ketika BDR. Anita Wardani dkk, (2012) memaparkan dalam artikelnya kendala-kendala dalam pembelajaran BDR, seperti orangtua yang kurang memahami materi pembelajaran, orangtua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak karena kegiatan rutинnya, orangtua yang kurang memahami cara menumbuhkan minat belajar pada anak, orangtua yang kurang sabar dalam mendampingi anak, orangtua yang kurang memahami gadget dan lain-lain. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan komunikasi orangtua dengan guru, guru dapat memberikan masukan-masukan terkait kendala tersebut. Namun keberhasilannya masih belum memuaskan.

Dalam metode pembelajaran BDR ini peran orangtua sangat penting, mengingat orangtua merupakan orang yang dapat

langsung berhadapan dengan anak dalam upaya meningkatkan minat belajarnya. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran BDR ini adalah kurangnya motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang disampaikan guru kelas karena pendampingan orangtua dalam proses belajar selama BDR. Semangat pendampingan orangtua pada awal pembelajaran BDR ini lambat laun menurun karena orangtua merasa kerepotan dengan membagi waktu antara pekerjaan rutin dengan mendampingi anak, terkadang anak yang bersemangat belajar tetapi orangtua merasa malas untuk mendampingi atau sebaliknya. Sementara pendidikan anak usia dini masih sangat membutuhkan pendampingan orang dewasa dalam melakukan pembelajaran ini. (Azizah Nurul Fadlilah, 2021)

Siswa TKQ An Namlu kelas B pada tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 20 anak pada masa pandemic covid-19 mengikuti pembelajaran BDR. Meskipun orangtua merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran ini, namun cara yang aman pada masa pandemic dalam rangka mengurangi penyebaran virus dan mencegah dari paparannya. Dengan segala upaya guru berusaha menyampaikan materi untuk acuan orangtua yang akan menyampaikan ke anak. Motivasi belajar anak selama BDR dinilai kurang maksimal karena kurangnya pendampingan orangtua ketika pembelajaran BDR tersebut, sehingga penyampaian materi kepada anak kurang maksimal. Terlihat dari hasil laporan penilaian anak pada semester ganjil sekitar 50% kurang maksimal.

Melihat hal tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya pada motivasi belajar anak usia dini terhadap pendampingan orangtua dalam

melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui program kegiatan pada puncak tema berupa kegiatan yang merangsang kerjasama dan kreatifitas antara anak dan orangtua, berharap orangtua dapat melakukan pendampingan dengan maksimal kepada anak dan anak antusias dalam melakukan pembelajaran sehingga motivasi anak dalam belajar dapat meningkat kembali.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian untuk mengobservasi suatu kejadian secara keseluruhan, secara umum dan lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini merupakan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat, yaitu mengkaji tentang motivasi belajar anak usia dini dalam pembelajaran BDR. Subjek penelitian pada artikel ini adalah siswa TKQ An Namlu tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 20 anak di Karawang Timur, sedangkan sumber informasi dalam penelitian ini adalah anak, orang tua dan guru. Penelitian ini dilaksanakan di kelas pembelajaran online atau BDR yang dilakukan di TKQ An Namlu pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan pendampingan orangtua dan pantauan dari guru kelas. Guru kelas memantau perkembangan anak melalui grup *WhatSapp* dan memberikan tugas berupa kegiatan puncak tema yang dapat menambah pengalaman yang menyenangkan pada anak selama belajar dari rumah bersama orangtuanya yaitu menanam bibit pohon dengan membuat kreasi pot dari barang bekas.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Trianggulasi data digunakan peneliti untuk menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data. Trianggulasi data ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman peneliti terhadap hal-hal yang telah ditemukannya. (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar anak usia dini

Pandemi covid-19 mampu mengubah tatanan pada kehidupan termasuk pada sektor pendidikan. Proses belajar dan mengajar mengalami perubahan yang sangat signifikan. Awalnya anak yang pergi ke sekolah, berkumpul dengan teman dan guru, melakukan kegiatan bersama-sama dan kegiatan lain. Namun seketika pemerintah mengeluarkan peraturan baru yakni pembelajaran BDR (Belajar dari Rumah). Perubahan ini tidak serta merta semua pelaku pendidikan dapat beradaptasi. Guru, orangtua, maupun siswa merasa kesulitan dengan kegiatan belajar mengajar ini. Tanpa ada sosialisasi terlebih dahulu, semua harus mampu beradaptasi dengan baik akan metode belajar dengan BDR ini.

Banyak kendala yang ditemukan, diantaranya guru merasa kesulitan dengan cara penyampaian materi dan orangtua yang juga tak kalah merasa kesulitan dengan cara menghadapi BDR ini. Akhirnya motivasi anak dalam belajar kurang maksimal. Anak merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga penilaian yang didapat oleh guru menjadi kurang memuaskan, itu berarti harus ada metode yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kembali motivasi belajar pada anak tersebut.

Motivasi belajar sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar pada anak terlebih anak usia dini. lingkungan yang nyaman serta pendampingan selama belajar merupakan bagian dari upaya meningkatkan motivasi belajar. Selain itu unsur intrinsik maupun ekstrinsik juga harus dimiliki anak dalam membangun motivasi belajar, karena merupakan bagian yang penting juga agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan anak pun akan menambah semangat belajarnya sehingga anak akan mengetahui arah belajarnya dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajarannya. (Amirudin, 2021)

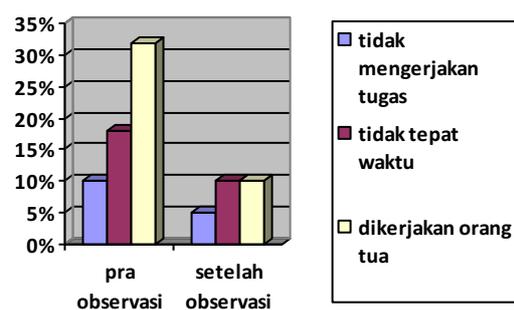
Pada TKQ An Namlu Karawang, kondisi pembelajaran BDR hasil rekapitulasi penilaian setiap aspek anak mengalami penurunan. Terdapat 3 kelas yang ada di TKQ An Namlu, kelas A yang berjumlah 25 anak dengan dibagi menjadi 2 kelas dan kelompok B yang berjumlah 20 anak dalam satu kelas.

Tugas yang diberikan kepada orangtua di awal pekan yang telah diatur kegiatan setiap harinya. Berdasarkan observasi peneliti, orangtua mendampingi dan membimbing kegiatan belajar anak dari awal sampai akhir. Guru memantau dari grup *WhatSapp*, sehingga ketika ada orangtua yang merasa kesulitan dalam mendampingi anak, guru dapat memberikan penjelasan kepada orangtua. Dengan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif orangtua lebih bersemangat dalam mendampingi anak belajar. Sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Diakhir puncak tema guru memberikan kegiatan yang dapat menambah pengalaman menyenangkan, guru tidak memberikan LKS namun memberikan kegiatan yang dapat menjalin

kerjasama antara anak dan orangtua, Orang tua berusaha untuk memotivasi anaknya supaya belajar dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan orangtua, melalui metode ini orangtua merasa lebih telaten dalam membimbing anak belajar dan meningkatkan kerjasama dengan anak menjadi lebih baik. Hal tersebut berdampak positif karena orangtua merasa lebih mudah dalam memotivasi anaknya dalam belajar.

Belajar Dari Rumah (BDR) menjadikan peluang bagi anak usia dini untuk lebih dekat lagi dengan orangtua. Karena dengan BDR orangtua merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan anak. Guru hanya dapat memantau perkembangan anak melalui dokumentasi atau hasil wawancara dengan orangtua. Selain itu orangtua juga jadi dapat menghargai guru di sekolah. Dapat merasakan bagaimana sulitnya memunculkan motivasi belajar pada anak terlebih pada anak usia dini. yang biasanya orangtua menyerahkan pembelajaran anaknya ke sekolah. Berikut grafik penelitian



Gambar 1: Grafik penelitian

Pendampingan orangtua dalam melaksanakan tugas

Peran orangtua dalam mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orangtua karena anak yang merupakan amanah dari Allah SWT, dan amanah tersebut harus kita

jaga sesuai dengan perintah dari Allah SWT. Hal ini orang tua seharusnya mempunyai ilmu tentang pendidikan anak sehingga mampu mendidik anak dengan baik. Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sangat penting karena dari mulai sejak lahir anak selalu bersama orang tua. Dan anak merupakan peniru yang handal sehingga anak akan meniru sikap dan tingkah laku dari orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak, baik pendidikan agama ataupun pendidikan umum, sehingga kelak tercipta anak yang berkarakter baik. (Zulfitria, 2017)

Subjek R pada awal pembelajaran merupakan anak yang mampu menerima materi belajar dengan baik, R merupakan pribadi yang gampang bersosialisasi dengan temannya dan ketika didalam kelas pun R selalu bersemangat mengikuti proses belajar. Namun ketika pembelajaran diubah menjadi BDR terlihat R kurang bersemangat ketika pertemuan dengan teman sekelas atau ibu guru ketika materi hapalan pada aplikasi *zoom*. Menurut hasil wawancara dengan ibunya, R suka mengeluhkan pembelajaran BDR ini, R merasa bosan dengan tugas dari guru dan juga merasa kesepian ketika belajar di rumah. R memiliki satu orang kakak dan melakukan pembelajaran online juga dari sekolahnya, ibu R mempercayai jika anaknya mampu mengerjakan tugas dari sekolah tanpa pendampingannya karena selama ini R merupakan anak yang gampang dalam memahami materi. Setelah menerima tugas puncak tema tanaman tersebut terlihat R kembali bersemangat kembali dalam belajarnya karena ibunya mendampingi R selama menyelesaikan tugasnya.

Lain halnya dengan anak N yang merupakan anak tunggal, hasil wawancara dengan ibunya N ketika awal BDR ibu N masih bersemangat mendampingi N belajar, namun karena mereka sering berbeda pendapat ketika mendampingi belajar akhirnya ibu N membiarkan N belajar sendiri dan teman N sering datang ke rumah untuk mengajak bermain, sehingga N suka memilih pergi bermain dengan temannya, hal ini mengakibatkan N suka terlambat menyelesaikan tugasnya bahkan tidak menyelesaikan sama sekali. Ketika guru memberikan tugas puncak tema tanaman berupa kegiatan menanam pohon dan membuat kreasi pot dari barang bekas, semangat belajar N kembali meningkat, hal ini dapat dilihat dari N yang senang sekali ketika diminta bercerita pada waktu pembelajaran online melalui aplikasi *zoom* bersama dengan teman sekelas lainnya.

Hal yang berpengaruh dalam pendampingan orang tua dalam melaksanakan tugas pada pembelajaran BDR salah satunya adalah kelekatan positif antara anak dan orang tua. Memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi, memberikan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta memberi pelajaran kepada anak dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Dengan kelekatan ini anak akan mendapatkan tumbuh kembang secara maksimal baik dalam segi fisik ataupun segi intelektual, sosial emosional juga spiritualnya. Orang tua yang mendampingi anak selama belajar menjadikan sosok teladan bagi anak, sehingga anak merasa lebih nyaman dan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. (Rahmatunnisa, 2019)

Pendampingan orangtua selama anak belajar mempunyai peranan yang penting, terlebih pada pembelajaran masa pandemic seperti sekarang. Bimbingan orangtua dalam proses belajar anak mempunyai andil yang besar dalam menghantarkan anak menuju prestasi belajar yang baik. Adakalanya anak merasa jenuh dalam belajar di rumah, karena anak yang biasa belajar bersama dengan teman-teman dan guru, sementara sekarang anak belajar dengan sendiri di rumah dan hanya didampingi oleh orang tuanya.

Menurut (Yulianingsih dkk, 2021) memaparkan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran BDR merupakan pendampingan ketika anak sedang belajar, diantaranya orangtua membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya atau orang tua menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya pendampingan tersebut anak tidak merasa kesulitan selama belajar di rumah.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan pendampingan orangtua diantaranya menemani anak dalam mengerjakan tugas, memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru dan memberikan kenyamanan kepada anak selama proses belajar. *Worksheet* BDR yang diberikan setiap awal pekan oleh guru sudah disesuaikan dengan jadwal pengerjaan pada setiap harinya. Setiap hari guru menyampaikan penjelasan tugas melalui aplikasi *Whatsapp*. Orang tua melihat panduan yang disampaikan oleh guru kemudian melakukan pendampingan belajar anak. Guru memantau melalui aplikasi, ketika ada orang tua murid yang masih kurang memahami materi guru akan menjelaskan kembali.

Setiap keluarga memiliki kebiasaan berbeda-beda. Seperti misalnya ada

orangtua yang melakukan BDR sebelum anak bermain, ada yang mempersiapkan kelengkapan BDR terlebih dahulu, ada juga yang mengizinkan anak bermain terlebih baru kemudian menyelesaikan tugas sekolahnya. Meskipun memiliki cara yang berbeda pada setiap keluarga tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pendampingan kepada anak selama BDR sehingga anak termotivasi dalam belajarnya dan mampu menyelesaikan tugasnya.

Program kompetisi pada puncak tema yang dilakukan guru melalui pendampingan orang tua selama belajar BDR mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian di akhir semester genap. Sekitar 75% motivasi anak di TKQ An Namlu Karawang meningkat. seluruh orangtua melakukan pendampingan

Pembahasan

Setahun lebih telah berlalu, masa pandemic covid-19 yang telah membuat banyak perubahan dalam kehidupan ini seperti belum bisa dituntaskan, ini terbukti semakin bertambahnya masyarakat yang terpapar oleh virus ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi penyebarannya, salah satunya dengan pemberian vaksin kepada masyarakat. Banyak dampak yang dimunculkan selama pandemic ini, salah satunya pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di rumah masih belum menghasilkan secara maksimal. Kendala-kendala yang muncul belum maksimal penanganannya.

BDR (Belajar Dari Rumah) merupakan metode yang paling aman selama masa pandemic ini. Pembelajaran anak yang dilakukan di rumah menjadikan

tanggung jawab orang tua lebih besar lagi dalam proses belajar. Pada kondisi normal orangtua biasanya menyerahkan pendidikan anak kepada guru sepenuhnya, dengan adanya BDR ini peran orang tua menjadi sangat penting karena yang dapat bertatap muka dengan anak hanya orang tua saja. Bahkan guru pun dapat berinteraksi dengan siswanya melalui aplikasi online. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada orang tua, kemudian orang tua mentransfer kembali kepada anak tentang materi tersebut. Tentunya tidak semua orang tua yang siap akan kondisi seperti ini. Kendala selama BDR masih menjadi pr bagi pemerintah ataupun lembaga dan guru serta orang tua agar tercapainya pendidikan dengan baik. Guru merasa kesulitan dengan kondisi pembelajaran yang efektif, komunikasi dengan anak-anak juga tidak terjadi secara maksimal karena guru dan anak terjadi jaga jarak. Padahal pembelajaran pendidikan anak usia dini sangat memerlukan interaksi dan komunikasi langsung terutama dalam pembelajaran penanaman karakter. apalagi pada kegiatan pembelajaran di PAUD memiliki nilai peran yang sangat substantif dalam membantu anak didik mencapai kesuksesan dalam belajar. (Agustin, 2021)

Motivasi belajar bagi siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada anak usia dini pembelajaran BDR merupakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas terlebih tugas yang diberikan guru sangat monoton. Dari seputar menulis, berhitung dan mewarnai sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Anak usia dini dengan model pembelajaran sambil bermain merasa kesulitan dengan BDR ini. Kegiatan bermain sambil belajar sudah tidak mereka rasakan kembali. Tidak

sedikit dari mereka mendapatkan paksaan dari orang tua untuk segera menyelesaikan tugas sekolahnya. Akhirnya anak melakukan perlawanan dengan orang tuanya.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti bersama dengan guru kelas di TKQ An Namlu Karawang melakukan program pada puncak tema yaitu menciptakan kegiatan yang membuat mereka antusias dalam belajarnya yaitu berupa kegiatan menanam bibit pohon dengan menggunakan pot yang telah dibuat dari barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan. Pada kegiatan puncak tema ini, guru akan menilai kerjasama dan kreatif dari anak dan orangtua ini. Antusias mereka dengan program ini mendapatkan hasil yang memuaskan. Pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak mulai kembali mereka lakukan sehingga rekapan hasil penilaian pada anak menunjukkan hasil yang maksimal.

Puncak tema “tanaman” yang dilakukan merupakan solusi dalam menghadapi kebosanan anak selama BDR. Materi yang disampaikan guru biasanya berbentuk lembar kerja membuat anak enggan untuk menyelesaikannya. Kegiatan puncak tema ini merupakan kegiatan yang dilakuakn oleh anak dan orang tua. Bibit tanaman yang diberikan oleh guru harus disimpan pada pot. Pembuatan pot inilah yang menjadikan tugas pada puncak tema. Pot harus terbuat dari barang bekas yang ada di sekitar rumah kemudian dihias dengan menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan rumah. Selain bahan, desain dan model dari pot tersebut ditentukan oleh orang tua dan anak. Setelah pot terbentuk orang tua dan anak menambahkan media tanam kedalam pot tersebut dan terciptalah pot yang bagus dari hasil kreativitas orang

tua dan anak tersebut. Kemudian orang tua mendokumentasikan dan mengirimkannya kepada guru kelas.

(Nirmala, 2015) menyimpulkan bahwa barang bekas yang merupakan sampah organik atau anorganik adalah benda yang telah dibuang karena tidak terpakai lagi dari hasil kegiatan manusia sehari-hari, namun dengan kreativitas seseorang barang yang telah dibuang tersebut masih mempunyai nilai pakai sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Penggunaan bahan dari barang bekas selain dapat menghemat sumber daya alam juga mampu memberikan kontribusi dalam melestarikan lingkungan.

Peran serta orang tua dalam hal pendampingan sangat penting sekali, mengingat orang tua merupakan orang yang dapat berinteraksi langsung dengan anak dalam pembelajaran di rumah. Walaupun pendampingan ini merupakan tantangan bagi orang tua, dimana mereka harus meluangkan waktu dari kegiatan rutinitas keseharian juga harus mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru. (Yulianingsih, 2021). Sehingga manfaat yang dapat di ambil dari kegiatan tersebut diantaranya: 1) mampu mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, 2) orang tua mampu membantu anak dalam memecahkan masalah, 3) anak merasa lebih percaya diri, dan 4) dapat menumbuhkan rasa tenang pada anak sehingga anak lebih berkonsentrasi dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat

Dibawah ini dokumentasi hasil dari



kegiatan puncak tema tanaman di TKQ An Namlu

Gambar 2: kegiatan puncak tema

SIMPULAN

Puncak tema tanaman dalam kegiatan pembelajaran di rumah pada TKQ An Namlu Karawang menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil tersebut sesuai dengan hasil yang diraih pada setiap masing-masing sub variable, yaitu variable motivasi belajar pada anak usia dini dan pendampingan orang tua dalam menyelesaikan tugas. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu dan menemani anak dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga dengan pendampingan ini mampu membentuk karakter anak yang diharapkan orang tua dan guru terlebih pada pendidikan anak usia dini. Hal ini membuktikan anak mampu melakukan

pembelajaran di rumah dan menciptakan hasil karya sebagai wujud dari pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan beserta para dosen Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Anaka Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami tim peneliti untuk melakukan penelitian ini dan kepada kepala TKQ An Namlu, beserta para staf dan guru serta orang tua peserta didik yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan keberhasilan penelitian ini. Tak lupa dihaturkan terima kasih juga kepada keluarga yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulianingsih dkk, 2021, Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19, DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.740
- Al-Quran dan Terjemahnya, 2014, Departemen Agama Republik Indonesia, Fajar Utama Madani, Bandung, Hal 560.
- Trisnawati, 2021, Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.710
- Wardani, 2021, Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.705.
- Fadlilah, 2021, Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.548.
- Iftitah dkk, 2020, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19, DOI: <http://dx.doi.org/10.xxxxx>
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Agustin dkk, 2021, Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.598
- Zulfitriya, 2017, Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran Untuk Anak Usia Dini, ISSN : 2580 – 4197
- Rahmatunnisa, 2019, Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial, ISSN : 2580 – 4197 (Print) 2685 – 0281 (Online)
- Fadilah, 2021, Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.548
- Amirudin, 2021, Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar, DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Nirmala, 2015, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatn Barang Bekas.